

PERENCANAAN KARIER PADA PESERTA DIDIK SMP

Rima Irmayanti
IKIP Siliwangi

rima16o5@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik tingkat sekolah menengah pertama dari segi perkembangan karier telah memasuki masa eksplorasi. Pada masa ini mereka telah mampu untuk dapat menentukan arah karier yang diinginkan. Bukan sekedar keinginan tetapi mereka mulai mempertimbangkan dan mencari informasi terkait karier yang diinginkan tersebut. Agar karier yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengarah pada peminatan pendidikan dan pekerjaan.

Kata Kunci: perencanaan karier, peserta didik SMP

ABSTRACT

Students junior high school have being at eksplorasi stage in they career. In this stage they can do anything which support them to accept what they want expecially ini career. They start to find any information which can make them understand about their career. So that, they can do career planning for them self. Career means in this study, refers to education and work.

Keywords: Career Planning, Students junior high school

PENDAHULUAN

Peserta didik SMP pada umumnya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Menurut Yusuf (2010, hlm. 26), masa remaja awal ditandai oleh sifat-sifat negatif, sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut, meliputi negatif dalam: (a) prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun agresif terhadap masyarakat. Pada masa ini juga peserta didik sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek intelektual.

Menurut Piaget (Ali dan Asrori, 2008, hlm.50), perkembangan intelektual peserta didik pada masa remaja awal berada pada tahap operasional formal, yaitu peserta didik mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistik/logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan berbagai persoalan yang mereka alami. Secara spesifik Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap ini, yaitu remaja: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan (*forecasting*) masa depan.

Terkait dengan kemampuan memperkirakan (*forecasting*) masa depan, Ginzberg, *et. al.* (Sharf, 1992, hlm.150), menyatakan bahwa pada masa remaja awal peserta didik memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karier. Secara spesifik pada masa ini peserta didik berada pada tahap tentatif yaitu, tahapan ketika peserta didik mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan atas minat dan kesukaan mereka.

Mengenai perencanaan karier peserta didik usia SMP, Bardick, *et. al.* (2006, hlm. 256-260), melakukan penelitian terhadap empat aspek perencanaan karier peserta didik SMP di Kanada, yang meliputi: (1) rencana setelah menyelesaikan sekolah menengah atas; (2) kepastian dalam memilih pekerjaan yang mereka suka (pekerjaan yang diinginkan, memperoleh pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan, bekerja pada satu pilihan pekerjaan); (3) bekerja pada satu komunitas yang sama merupakan hal yang penting (seperti kesamaan usia dan tingkatan dalam masyarakat); dan (4) lokasi tempat bekerja (daerah, wilayah, negara, dan ruang lingkup internasional).

Konsep Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karier. Super (Sharf, 1992, hlm.156), menunjukkan bahwa orientasi karier total seorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) perkembangan sikap-sikap karier, yang meliputi perencanaan karier, dan eksplorasi karier; dan (2) perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan, dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. McMurray (Prihantoro, 2007, hlm.24), memaparkan makna perencanaan karier sebagai sebuah proses dari kesadaran diri (penyadaran-diri) yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan pilihan dan kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karier yang ada.

Perencanaan karier juga memiliki makna sebagai sebuah pengidentifikasian tujuan-tujuan karier dan penyusunan program seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, serta pengalaman-pengalaman dalam kerangka perkembangan yang akan memberikan arah, waktu, dan serangkaian langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan karier yang spesifik (Prihantoro, 2007, hlm. 25).

Menurut Super (Sharf, 1992, hlm.156), perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karier remaja ditandai dengan beberapa aktivitas dalam kehidupannya, seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya dengan orang dewasa, memilih kursus yang dapat membantu dalam membuat keputusan kariernya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mendapatkan pelatihan atau pendidikan pada pekerjaan yang dipilihnya.

Dillard (1985, hlm.24) mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Menurut Lahope (1988, hlm. 21), perencanaan karier tidak saja menyangkut minat, sikap, emosional, keadaan fisik, dan kesehatan, melainkan juga menyangkut pengetahuan mengenai lingkungan seperti bidang pekerjaan, kesempatan memperbaiki hidup, fasilitas pendidikan, latihan, pendayagunaan uang, masalah sosial dan ekonomi.

Esensi perencanaan karier dari para ahli di atas adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka proses pengambilan keputusan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan, keyakinan terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pemilihan kursus yang sesuai dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, penghargaan terhadap pekerjaan, dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yakni: pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

- 1) Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, dan persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan/pekerjaan.
- 2) Sikap terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan adanya: keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat.
- 3) Keterampilan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan, ditandai dengan: dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Tujuan Perencanaan Karier

Menurut *Dillard* (1985, hlm.3-4), tujuan dari perencanaan karier adalah sebagai berikut.

- a) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*Acquiring self awareness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam merencanakan kariernya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.
- b) Mencapai kepuasan pribadi (*Attaining personal satisfaction*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*Preparing for adequate placement*). Rencana karier ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.
- d) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*Efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

Langkah-Langkah dalam Perencanaan Karier

Dillard (1985, hlm. 5-10) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karier, yaitu sebagai berikut.

a. Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karier dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam kariernya kelak.

b. Individu perlu memperhatikan minat

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karier. Individu yang mampu mengidentifikasi karier yang diminatnya cenderung memiliki perencanaan karier yang matang.

c. Individu perlu memperhatikan nilai-nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karier yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karier tertentu yang akan dipilihnya.

d. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya

Kesesuaian antara kepribadian dan karier yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karier. Kesesuaian ini penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karier tertentu oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya.

e. Individu perlu memperhatikan kesempatan karier

Tidak semua kesempatan karier sesuai dengan potensi individu. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karier, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

f. Individu perlu memperhatikan penampilan karier

Penampilan diri individu seharusnya konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karier. Pemahaman tentang standar atau kriteria karier akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

g. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karier tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karier yang terbuka baginya.

METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Syaodih (2006, hlm. 56), dalam penelitian kuantitatif digunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan pengolahan terkontrol. Dengan demikian dalam penelitian ini, mulai dari pengumpulan, penafsiran, dan penampilan data disajikan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap kelas VIII di SMPN 43 Bandung. Jumlah kelas yang ada berjumlah sembilan kelas. Hasil dari pengerjaan angket kemampuan perencanaan karier peserta didik ditemukan gambaran bahwa dari kesembilan kelas tersebut, rata-rata peserta didik kelas VIII telah memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier yang Tinggi terhadap keyakinannya akan pencapaian cita-cita, keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi karier, dan juga pilihan minat karier peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan tinggi tingkat kemampuan perencanaan karier peserta didik SMP sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stamm dan Nissman (Taufik, 1995, hlm.31), yaitu bahwa harapan dan cita-cita peserta didik pada usia SMP didasarkan pada realitas yang didapatkan selama pengalaman belajar, sehingga bukan sekedar angan-angan. Dengan demikian, wajar jika secara umum peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi untuk kemampuan perencanaan kariernya. Karena peserta didik SMP memiliki alasan yang jelas untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Menurut Ginzberg (Sharf, hlm 1992), perkembangan karier remaja pada usia SMP berada pada tahap tentatif, dan secara spesifik kelas VIII berada pada sub tahap kapasitas, yaitu remaja lebih suka menilai kemampuan mereka sendiri. Mereka juga lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karier.

SIMPULAN

peserta didik di SMPN 43 Bandung tahun ajaran 2010/2011 secara umum telah memiliki kemampuan perencanaan karier yang tinggi pada setiap indikatornya, yang terdiri dari meyakini pencapaian cita-citanya; terlibat dalam pencarian informasi; dan memilih minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memiliki: optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keinginan untuk berpartisipasi dalam memperoleh informasi yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan, dan kecenderungan untuk menetapkan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M dan M. Asrori.(2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bardick, Angela, et al.(2006). "Junior High School Student" Career Plans For The Future: A Canadian Perspective", dalam *Journal of Career Development*, Vol 32, 250-271. University of Lethbridge.
- Crites, J.O.(1981). *Career Counseling: Models, Methods, and Materials*. U.S America:McGraw-Hill Book Company
- C. Robert. 2005. "Qualitatively Assessing Family influence in Career Decision Making", dalam *Journal of Career Assessment*,Vol 13, 395-414. San Fransisco State University.
- Dillard, J.M.(1985). *Lifelong Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.Lahope, Engelhart. 1988. *Rencana Karier Dikaitkan Dengan Konsep Diri Dan Informasi Karier*. Tesis. Bandung. PPS: FPS FKIP (tidak diterbitkan).
- Manrihu, M. Thayeb.(1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Depdikbud.
- Muro, J.J and Kottman, T.(1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle School*. United States of America: Brown&Benchmark Publisher.
- Natawidjaja, R. (1985). *Proses Penyusunan Skala Sikap*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan Fakultas Ilmu Pendidikan
- Prihantoro, S.(2007). *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Remaja: Studi terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajaran 2005/2006*. Jurusan PPB FIP UPI Bandung: Skripsi (Tidak diterbitkan)
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory of Counselling*. California: Wadsworth, inc
- Supriatna, M.(2009). *Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah*. Bandung.

- _____ dan Ilfiandra. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier*. Disampaikan dalam Workshop Bimbingan dan Konseling di Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya.
- Taufik, A.(1955). “Bimbingan Karir Bagi Siswa SMP”, dalam *Jurnal Bimbingan*. Bandung: Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung.
- Yusuf, S.(2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya